

SOSIALISASI EDUKASI MENABUNG SEJAK DINI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA UPT SDN 142 GRESIK

Nadia Eka Pratiwi¹, Nabila Dwi Pratiwi², Suwandi³

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik^{123*}

Email* : nadia.highsense@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan edukasi menabung sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sosialisasi menabung pada siswa kelas IV UPT SDN 142 Gresik. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, serta praktik menghias celengan sebagai media pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep menabung dengan lebih baik, mengetahui manfaat serta cara melakukannya, dan termotivasi untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif siswa dan dukungan dari sekolah serta orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini. Edukasi menabung sejak dini diharapkan dapat berlanjut secara konsisten sehingga mampu membentuk sikap disiplin, mandiri, serta bijak dalam mengelola keuangan.

Kata kunci : edukasi finansial, menabung, siswa sekolah dasar, literasi keuangan

ABSTRACT

Early financial education plays an important role in shaping children's saving habits. This study aims to describe the implementation of a saving awareness program for fourth-grade students at UPT SDN 142 Gresik. The activity employed a participatory approach through interactive lectures, discussions, and a hands-on activity of decorating piggy banks as a learning medium. The results indicate that students gained a clearer comprehension of the idea of saving, recognized its benefits and methods, and showed greater motivation to apply the habit in daily life. Active student engagement, along with support from the school and parents, contributed to the success of the program. Early saving education is expected to continue consistently to foster discipline, independence, and financial responsibility among students.

Keywords : financial education, saving, elementary students, financial literacy

PENDAHULUAN

Kebiasaan menabung merupakan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan yang berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir serta sikap finansial di masa depan. Menurut (Nuh et al., 2021)¹, menyatakan bahwa menabung adalah upaya menyimpan Sebagian pendapatan untuk digunakan pada masa mendatang. Kebiasaan menabung sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, karena kegiatan ini memiliki dampak yang sangat positif. Menurut (Riza et al., 2022) di era modern seperti saat ini, tantangan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya dihadapi oleh orang dewasa, tetapi juga mulai dirasakan oleh generasi muda sejak usia sekolah dasar. Dengan perkembangan teknologi dan kemudahan akses terhadap berbagai bentuk konsumsi, anak-anak semakin akrab dengan perilaku konsumtif yang berpotensi mengikis kebiasaan menabung. Oleh sebab itu, edukasi menabung sejak dini menjadi sangat krusial sebagai pondasi untuk membangun kedisiplinan, kemandirian finansial, dan kesadaran akan pentingnya mengatur keuangan secara bijak (Mahdi Igamo et al., 2021)².

Sosialisasi mengenai pentingnya menabung perlu dikemas secara kontekstual dan menarik agar sesuai dengan lingkungan sosial anak. Kegiatan edukasi ini berfungsi tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menumbuhkan motivasi serta kesadaran anak untuk mengelola keuangan sejak usia sekolah dasar (Azzahra et al., 2023)³. Sejak kecil, anak-anak harus dikenalkan dengan kebiasaan menabung karena aktivitas ini memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter. Melalui menabung, mereka belajar hidup sederhana, disiplin, bertanggung jawab, menghargai nilai uang, sekaligus mempersiapkan diri untuk keperluan yang akan datang. Di samping itu, kebiasaan menabung membantu anak memahami dasar-dasar perencanaan keuangan yang bermanfaat bagi kesejahteraan mereka di kemudian hari (Miftakh et al., 2024).

Aspek literasi keuangan mendapat perhatian global karena diyakini berperan besar terhadap kesejahteraan individu. Penelitian (Lusardi & Mitchell., 2014) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi dengan lemahnya kemampuan perencanaan keuangan. (Mandell & Klein, 2009) menegaskan bahwa Pendidikan finansial sejak dini mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat pada masa dewasa. Hal senada dikemukakan, (Shim et al., 2010) bahwa proses sosialisasi keuangan melalui pendidikan formal maupun pengaruh keluarga berkontribusi membentuk pola perilaku finansial jangka panjang.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengenalan konsep menabung pada anak usia dini mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan mereka di masa mendatang. Misalnya, studi Alghifari Mahdi Igamo dkk (2021) menekankan bahwa pengenalan uang dan kegiatan menabung secara edukatif mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai hidup hemat dan penggunaan uang secara tepat. Demikian pula, Sri Wahyuti dkk. (2023) menekankan bahwa pembiasaan menabung yang dilakukan sejak usia dini mampu menanamkan karakter disiplin dan perencanaan masa depan yang lebih matang, terutama jika didukung dengan teladan dari orang tua.

Sekolah memiliki peran penting dalam memperkenalkan kebiasaan menabung melalui berbagai program sederhana. (Khaerul Anam & Muhamad Maulana Darsono, 2025) membuktikan bahwa program sekolah menabung mampu meningkatkan kedisiplinan siswa sekaligus membentuk kebiasaan finansial positif. (Fitria et al., 2025) menambahkan bahwa program tabungan berbasis sekolah memberikan pemahaman praktis kepada siswa tentang pengelolaan uang sejak dini.

Namun, dari kajian literatur tersebut terlihat bahwa sebagian besar kegiatan edukasi menabung masih berfokus pada pemberian materi dan motivasi, tanpa banyak mengintegrasikan pendekatan yang kontekstual sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya anak. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di perkotaan mungkin memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan dengan di daerah pedesaan, baik dari segi akses terhadap sumber keuangan, peran orang tua, maupun kebiasaan masyarakat. Karena itu, masih ada kesempatan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terkait strategi edukasi menabung yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar di wilayah tertentu (Wahyuti et al., 2023)⁴.

Selain sekolah, peran keluarga sangat menentukan dalam menanamkan kebiasaan menabung. (Hamzah et al., 2025) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengajarkan anak menyisihkan uang jajan berkontribusi besar pada terbentuknya disiplin finansial. Menurut (Hendratni et al., 2023) edukasi menabung akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan nilai-nilai lokal dan budaya yang dekat dengan kehidupan anak. (Kia et al., 2024) juga menekankan bahwa budaya konsumtif yang berkembang di kalangan anak sekolah dasar dapat diimbangi dengan strategi edukasi yang kontekstual sesuai dengan lingkungan sosial mereka. Sejalan dengan itu, (Jorgensen & Savla, 2010) mengemukakan bahwa pola komunikasi dalam keluarga mengenai uang berperan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan anak dan remaja.

Hasil penelitian (Agus Salim et al., 2022)⁵ di Desa Kedokangabus, Indramayu, menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran untuk menyimpan uang di kalangan anak-anak berasal dari perilaku boros dan minimnya pengawasan terhadap uang jajan, dan minimnya pemahaman manfaat menabung. Melalui kegiatan sosialisasi tatap muka dengan metode ceramah dan interaktif, para siswa diberikan penjelasan tentang manfaat menabung serta diberi motivasi melalui pemberian media tabungan seperti celengan. Pendekatan tersebut berhasil meningkatkan antusiasme siswa untuk mulai menyisihkan uang jajan, sekaligus melibatkan peran orang tua dalam membimbing kebiasaan tersebut di rumah. Sejalan dengan itu, (Andini et al., 2024) menegaskan bahwa minimnya pengetahuan anak-anak mengenai menabung dapat diatasi melalui kegiatan sosialisasi yang tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga mendorong motivasi untuk mempraktikkan kebiasaan menabung secara langsung. Sosialisasi yang dirancang secara interaktif, seperti pemberian kuis dan simulasi penggunaan celengan, terbukti meningkatkan kesadaran siswa mengenai nilai menabung untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

Sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini juga berdampak positif dalam membentuk pola pikir anak agar termotivasi, misalnya melalui edukasi sederhana tentang arti uang, manfaat menabung, serta praktik membuat celengan (Nadia Fatikasari, 2022). Selain itu, sosialisasi menabung yang dikemas dengan pendekatan kreatif terbukti lebih efektif dalam menarik minat anak. Misalnya melalui permainan, kuis, maupun pembuatan celengan dari bahan sederhana yang mudah ditemukan di sekitar mereka (Ika Prastyadewi et al., 2022). Kebiasaan ini tidak hanya menanamkan sikap hemat, tetapi juga melatih tanggungjawab, kemandirian, dan kreativitas anak dalam mengelola keuangan (Nuh et al., 2021).

Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa pembiasaan menabung memiliki keterkaitan erat dengan aspek psikologis anak. Menurut (Calderón-Tena, 2016), pemahaman tentang uang sejak dini mempengaruhi cara anak membentuk persepsi terhadap risiko dan pengelolaan keuangan di kemudian hari. Sejalan dengan hal itu, berbagai kegiatan kreatif berbasis masyarakat, seperti pembuatan celengan dari bahan bekas, juga terbukti efektif memotivasi anak untuk gemar menabung sambil menumbuhkan kreativitas (Yuniara, 2022).

Dari perspektif kebijakan, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2016)⁶ merekomendasikan bahwa Pendidikan literasi keuangan perlu diintegrasikan dalam kurikulum sejak usia sekolah dasar agar terbentuk generasi yang melek finansial. Di sisi lain, penelitian oleh (Sherraden et al., 2011) menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi keuangan pada anak akan semakin kuat apabila dikaitkan dengan praktik nyata, seperti kepemilikan rekening tabungan anak yang difasilitasi oleh sekolah maupun Lembaga keuangan.

Tabungan sendiri pada dasarnya telah diperkenalkan sejak anak-anak berada di bangku sekolah dasar, meskipun dalam bentuk sederhana seperti menabung di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah secara tidak langsung telah memberikan pelajaran tentang bagaimana hidup dengan cara yang efisien dan tidak menghamburkan uang. Menabung adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan mendatang, baik kebutuhan mendesak maupun perencanaan jangka panjang. Namun, perilaku menabung akan sulit diterapkan apabila tidak ditanamkan sejak dini (Darwin Damanik et al., 2024).

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (2019) melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan menekankan pentingnya edukasi keuangan pada anak sejak sekolah dasar untuk mendukung inklusi keuangan nasional. (Hamzah et al., 2025) menemukan bahwa literasi keuangan anak usia dini masih rendah, sehingga perlu program intervensi Pendidikan yang lebih terstruktur. (Miftakh et al., 2024) menyoroti bahwa perilaku konsumtif di kalangan anak sekolah dasar semakin meningkat seiring dengan perkembangan digital, yang pada akhirnya dapat menghambat terbentuknya kebiasaan menabung. Oleh karena itu, integrasi peran sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi krusial dalam membangun budaya menabung sejak dini.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya menanamkan konsep menabung, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai lokal dan kebiasaan yang sudah ada di lingkungan siswa, sehingga edukasi menjadi lebih relevan dan mudah diinternalisasi. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar menabung, serta mendorong partisipasi orang tua sebagai pendamping dalam penerapan kebiasaan tersebut di rumah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model edukasi keuangan yang kontekstual dan aplikatif bagi siswa sekolah dasar (Hendratni et al., 2023).

Masalah yang dibahas dalam studi ini adalah minimnya kesadaran serta kebiasaan menabung di kalangan siswa sekolah dasar di wilayah kajian, yang disebabkan oleh minimnya edukasi keuangan yang terstruktur, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, dan dominannya budaya konsumtif di kalangan anak-anak. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan orang tua untuk menanamkan kebiasaan positif yang bersifat jangka panjang, seperti menabung secara rutin (Kia et al., 2024).

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program edukasi menabung sejak dini yang dirancang sesuai dengan konteks sosial dan budaya siswa sekolah dasar, sekaligus memberikan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh sekolah maupun orang tua. Artikel ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi para pendidik, pemerhati pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan program literasi keuangan di tingkat pendidikan dasar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi menabung sejak dini di UPT SDN 142 Gresik dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 di UPT SDN 142 Gresik dan diikuti oleh siswa kelas 4 yang berjumlah 8. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim KKN terlebih dahulu melakukan observasi dan koordinasi dengan perangkat sekolah.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi penyusunan materi, pembuatan media presentasi, serta penyiapan modul sederhana. Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi, dimana tim KKN menyampaikan materi mengenai pengertian menabung, alasan pentingnya menabung, sumber uang yang bisa ditabung, cara menabung yang baik dan contoh catatan menabung. Materi disampaikan melalui presentasi visual menggunakan slide PowerPoint dan dilengkapi dengan penjelasan interaktif. Peserta diberikan pemahaman mengenai kebiasaan menabung sejak dini, langkah-langkah menabung yang tepat, dan cara mencatat tabungan secara sederhana. Tahap ketiga adalah sesi diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, di mana para peserta memiliki peluang untuk bertanya mengenai materi yang telah dipresentasikan serta berbagi pengalaman seputar kebiasaan menabung. Tim KKN menjawab pertanyaan peserta dan memberikan klarifikasi atau contoh tambahan agar pemahaman semakin mendalam. Sebagai penutup, dilaksanakan kegiatan menghias celengan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas peserta sekaligus memotivasi mereka agar lebih semangat dalam menabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi menabung sejak dini yang dilaksanakan di UPT SDN 142 Gresik pada tanggal 28 Juli 2025 berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana tanpa hambatan berarti, mulai dari tahap perencanaan hingga penutupan.

Dari sisi keterlibatan peserta, siswa kelas 4 yang berjumlah 8 orang menunjukkan partisipasi aktif sejak awal kegiatan. Antusiasme mereka terlihat Ketika sesi pemaparan materi dimulai, di mana sebagian besar siswa menyimak dengan fokus dan memberikan jawaban untuk pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri. Penayangan media visual seperti slide dan gambar pendukung terbukti membantu memperjelas penjelasan, sehingga materi tentang pengertian menabung, manfaatnya, serta cara melakukannya menjadi lebih mudah dipahami.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai konsep dasar menabung. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta hanya memahami bahwa menabung berarti menyimpan uang, tanpa mengetahui tujuan jangka panjang atau manfaat lain dari kebiasaan tersebut. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa mampu menjelaskan kembali pengertian menabung secara lebih lengkap, menyebutkan manfaatnya, dan mengidentifikasi berbagai sumber uang yang dapat ditabung, seperti uang saku harian maupun hadiah dari orang tua.

Selain itu, kegiatan diskusi dan tanya jawab memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagai pengalaman pribadi terkait menabung. Beberapa siswa bercerita bahwa mereka pernah mencoba menyimpan uang di celengan, namun sering mengambalnya sebelum mencapai target. Melalui sesi ini, mereka memperoleh strategi praktis, seperti menetapkan tujuan tabungan dan mencatat perkembangan jumlah tabungan secara berkala. Pendekatan interaktif ini membuat peserta merasa lebih dekat dengan materi dan membantu mereka

menghubungkan ide yang dipelajari dengan aktivitas sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan edukasi ini tidak hanya menjawab permasalahan rendahnya kesadaran menabung di kalangan siswa, tetapi juga memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka praktekan langsung. Dampak jangka panjangnya diharapkan mampu membentuk kebiasaan menabung secara teratur, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, dengan dukungan oleh orang tua serta guru.



Gambar 1. Pembagian hadiah untuk siswa yang aktif



Gambar 2. Siswa kelas 4 UPT SDN 142 Gresik

PENUTUP

Kegiatan edukasi menabung sejak dini di UPT SDN 142 Gresik yang dilaksanakan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif, baik dari sisi peningkatan pengetahuan maupun kesadaran siswa terhadap pentingnya kebiasaan menabung. Melalui penyampaian materi yang sederhana, penggunaan media visual, serta pendekatan interaktif, siswa dapat memahami konsep menabung secara lebih jelas dan mampu mengaitkan bahwa edukasi yang disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya anak mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Dukungan penuh dari pihak sekolah, partisipasi aktif siswa, dan keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Diharapkan kebiasaan menabung yang telah diperkenalkan dapat terus dipraktekan secara konsisten, sehingga membentuk karakter disiplin, mandiri, dan bijak dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Program serupa diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain, guna menumbuhkan generasi muda

yang pandai dalam hal keuangan dan siap untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim, A., Andiyana, A., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). Edukasi mengenai pentingnya menabung sejak dini bagi anak-anak di Desa Kedokangabus, Indramayu. *Community: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.61166/community.v1i1.6>
- Alinayah, S., Najmah, K. Z., Rohmawati, S., & Sari, I. R. (2024). Edukasi menabung sejak usia dini melalui program di RA Tunas Cendekia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1116–1119. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.954>
- Andini, N., Sinaga, V. A., & Nasution, S. (2024). Sosialisasi di SDN 104272 Desa Ujung Rambung sebagai upaya menumbuhkan kesadaran menabung pada anak. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(4), 401–405. <https://doi.org/10.59025/bbez4457>
- Azzahra, F., Kesya, D., Rahmadina, R., Lailatul Q, A., Nabillah, U., Alfaussi, Y., & Nur, S. F. (2023). Edukasi menabung sejak usia dini untuk mendorong minat menabung anak-anak di Kampung Mongol-Bogor. *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 67–73. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2023.003.02.09>
- Calderón-Tena, C. O. (2016). Peran proses kognitif umum dalam perkembangan kemampuan matematika. *Educational Psychology in Practice*, 32(2), 107–121. <https://doi.org/10.1080/02667363.2015.1114468>
- Damanik, D., Panjaitan, P. D., Purba, F., Damanik, P., Nababan, M., Amri, S. B., & Manik, J. K. (2024). Program edukasi menabung sejak usia dini di SDN 124404 Simarito, Kota Pematangsiantar. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.59024/jnb.v2i2.417>
- Fitria, F., Batubara, M., & Ginting, K. E. N. (2025). Sosialisasi peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku menabung anak.
- Hamzah, A., Novianty, R., Syariah, P. P., & Bone, N. (2025). Peran orang tua dan guru dalam penguatan literasi perbankan syariah melalui pembiasaan menabung (Studi Kasus SDN 27 Passippo). 8(2), 1046–1057.
- Hendratni, T. W., Astuti, S. B., & Ateniyanti, A. (2023). Literasi keuangan melalui edukasi menabung sejak dini sebagai bentuk perencanaan finansial di Bogor. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i2.1047>
- Prastyadewi, M. I., Dewi, K. G. S., Wulandari, M. D., & Pramandari, P. Y. (2022). Edukasi pentingnya menabung sejak dini serta pelatihan kreativitas membuat celengan di TK Kumara Jaya, Desa Belumbang. *Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni: Bangkit dan Tumbuh Bersama*, 1(2), 9–15.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Pentingnya peran orang tua dalam sosialisasi literasi keuangan dewasa muda. *Family Relations*, 59(4), 465–478. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>

- Anam, K., & Darsono, M. M. (2025). Program gerakan menabung sejak dini di Desa Babakan Jaya, Gabuswetan, Indramayu. *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.31943/jsef.v4i1.55>
- Kia, Y. M., Kisanjani, A., Kurnia, W. I., & Novia, N. (2024). Program pembelajaran menabung sejak usia dini untuk anak-anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). Peran literasi keuangan dalam ekonomi: pendekatan teoretis dan bukti nyata. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Igamo, A. M., Effendi, A., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi pentingnya kebiasaan menabung sejak dini di Desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214–218.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). Dampak program literasi finansial pada perilaku ekonomi individu di masa depan. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Miftakh, E. S., Nanda, H. I., & Santi, F. (2024). Mengelola perilaku konsumtif siswa SD melalui literasi keuangan digital. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 233–244. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3842>
- Fatikasari, N. (2022). Program edukasi menabung sejak dini untuk mendorong minat menabung siswa SD Negeri Senden 2. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3883–3890. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2341>
- Nuh, M., Sangaji, R., Muzzaki, M., Agustin, E., & Larasati, A. N. (2021). Edukasi mengenai pentingnya menabung sejak usia dini. *Dedikasi*, 1(1), 119–125.
- OECD. (2016). *Kerangka kompetensi inti literasi keuangan bagi orang dewasa*. Financial Literacy and Education Trust Fund, 1–100.
- Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, & Andila, A. (2022). Edukasi literasi keuangan anak usia dini melalui gerakan gemar menabung. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 1(1), 118–131. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/4428/pdf>
- Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott, W. (2011). Pengaruh program pendidikan keuangan dan tabungan di sekolah terhadap kemampuan finansial anak. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(3), 385–399. <https://doi.org/10.1007/s10834-010-9220-5>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Peran orang tua, pekerjaan, dan pendidikan dalam sosialisasi literasi keuangan mahasiswa tahun pertama. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023). Penyelenggaraan edukasi budaya menabung sejak usia dini sebagai bekal masa depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas*

Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, 1(1), 16–19.
<https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>

Yuniara, R. (2022). Penyuluhan menabung sejak dini melalui pembuatan celengan berbahan paper tube. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 59–62.
<https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i6.366>